BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pemebelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, guru, fasilitas dan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang barudalm mencapai tujuan yang dirumuskan. Pembelajaran PJOK bertujuan untuk membantu peserta didik dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dalam berbagai aktivitas jasmani.

Dari konsep-konsep pembelajaran PJOK di atas, guru harus selalu mampu mempersiapkan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat mentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam pelaksanaannya seorang guru PJOK diharapkan untuk bias mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dalam olahraga, internalisasi nilai-nilai dan pembiasaan pola hidup sehat. Untuk itu, sangatlah penting bagi para guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pepbelajaran dalam proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pemilihan model- model pembelajaran inovatif.

Sebagai seorang guru PJOK untuk dapat menangani tugas dalam proses belajar mengajar, sekurangnya ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki, yaitu: (a) penghayatan tentang landasan falsafah profesi dan sikap sebagai profesionalisme, (b) kemampuan menerapkan prinsip dan teori yang tersumber dari ilmu keolahragaan ke dalam praktik pembinaan, (c) kemampuan dalam cabang olahraga atau pemamhaman tentang tugas gerak, (d) pengelolaan proses belajar mengajar, dan (e) keterampilan social, termasuk kepemimpinan (Husdarta,2009:64).

Berdasarkan tujuan diselenggarakannya pembelajaran, hal penting yang yang harus diperhatikan adalah bagaimana seorang guru merancang suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dan memungkinkan peserta didik secara aktif mengkomunikasikan gagasan-gagasan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan bagi peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran tersebut.

Kenyataan di lapangan menunjukkan guru sudah berusaha menerapkan strategi-strategi yang inovatif, diantaranya membuat catatan atau *note taking*, peserta didik aktif belajar, dan menerapkan berbagai model pembelajaran dalam pelaksanaan PJOK di sekolah. Namun proses pembelajaran tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Sampai saat ini masih ada peserta didik yang menganggap PJOK sebagai pelajaran yang kurang menarik. Anggapan ini menyebabkan peserta didik malas mengikuti pelajaran PJOK, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal.

Peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja mengalami masalah dalam hasil beljar PJOK. Hal ini dapat dilihat dari nilai PJOK yang dicapai oleh peserta didik belum mencapai standar yang ditetapkan. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 untuk kelas VIII secara klasikal pada kompetensi sikap hanya 60%, pada kompetensi pengetahuan hanya hanya mencapai 55%, dan pada kompetensi keterampilan hanya mencapai 67,5%. Sedangkan peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal jika persentase ketuntasan yang diperoleh memenuhi 80% sesuai dengan ketentuan sekolah, baik itu pada kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Rendahnya persentase nilai kelas VIII menunjukan bahwa kompetensi hasil belajar PJOK peserta didik masih belum memenuhi apa yang diharapkan.

Merefleksi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2020/2022 tersebut, terungkap beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai penyebab belum optimalnya pencapaian hasil belajar PJOK.

Pertama, peserta didik kurang siap dalam menerima proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum berinisiatif mempelajari materi terlebih dahulu di rumah. Mereka lebih memilih untuk menunggu penjelasan guru. Hal ini bermuara pada kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Kenyataan seperti ini tidak dapat menjawab tuntutan dari kurikulum 2013, kurikulum ini menuntut agar peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri sesuai dengan pandangan konstruktivis. Menurut Nur dan Retno (2000), keberhasilan peserta didik dalam belajar sebagian besar bergantung pada

kemahiran peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru tetapi juga menggali dan mengembangkan sendiri materi tersebut. Hasil belajar tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan berfikir. Perkembangan berfikir peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat.

Kedua, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas apakah tugas yang dibuatnya sudah benar atau salah. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami apa yang sedang dipelajari dan peserta didik enggan untuk bertanya meskipun mereka belum paham tentang tugas yang diberikan. Selain itu, masih tampak kebiasaan peserta didik yang cenderung masih menunggu jawaban dan instruksi dari guru. Kondisi ini bermuara pada pasifnya peserta didik di dalam kelas dan pembelajaran menjadi tidak bermakna.

Ketiga, sikap peserta didik untuk belajar PJOK masih rendah. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik enggan untuk belajar. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam penyelesaian masalah yang diberikan dan mereka akan mengerjakannya jika ditunjuk oleh guru. Selain itu, jarang ada peserta didik yang bertanya baik ketika pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran berakhir, padahal mereka belum benar-benar memahami materi yang telah disajikan. Hal ini menujukkan rendahnya sikap peserta didik terhadap pembelajaran PJOK.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu alternatif pembelajaran dengan pandangan konstruktivis yang dapat mengektifkan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yakni model yang merapkan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Manfaan model pembelajaran NHT terhadap peserta didik yang hasil belajarnya rendah menurut Ludgren (dalam Ibrahim,2008:18) yaitu rasa harga diri menjadi lebih tinggi, penerimaan pembelajaran terhadap individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antar pribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, serta hasil belajar lebih tinggi. Hal ini akan berakibat pada terbentuknya minat dan sikap yang lebih baik pada diri peserta didik dalam menerima proses pembelajaran PJOK di lapangan.

Model NHT bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, meningkatkan pengakuan peserta didik terhadap adanya keragaman, sehingga peserta didik dapat menerima teman-temannya yang memiliki latar belakang dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini akan memberikan ruang pada peserta didik untuk meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran di lapangan. Pemilihan model pembelajaran NHT ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya: Rupawan (2012: 105) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh (gaya jongkok dan menggantung)

meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tegallinggah tahun pelajara 2011/2012, selanjutnya Suardana (2012: 92) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling (*roll*) senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran NHT memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memandang perlu untuk mencoba mengimplementasikan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar PJOK pada pserta didik kelas VII SMP Triamerta Singaraja. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Triamerta Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2022"

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbatas pada peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar PJOK Teknik Dasar Passing dilihat dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4. Instrumen hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *assesmen* penilaian PJOK Teknik Dasar Passing.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ”bagaimanakah hasil belajar PJOK Teknik Dasar Passing pada permainan bola voli melaui implementasi model pembelajaran tipe NHT pada peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja tahun pelajaran 2021/2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PJOK Teknik Dasar Passing Voli melalui penerapan model pembelajaran tipe NHT pada peserta didik kelas VIII SMP Triamerta Singaraja tahun pelajaran 2021/2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK Teknik Dasar Passing Bola voli yang yang lebih relevan dengan kondid peserta didik saat ini.
   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyusun rencan pembelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai

pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien.

c. Hasil penelitian ini, nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi penegmbangan model pembelajaran secara efektif dan relevan untuk meningkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan kearah yang progresif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat menambah pengetahuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK Teknik Dasar Passing Bola Voli.
2. Dapat meningkatkan keterampilan Guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK Teknik Dasar Pasing Bola Voli .

b. Bagi Peserta Didik

1. Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar PJOK Teknik Dasar Passsing Atas dan Passing Bawah melalui pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga pembelajaran menjadi lebih bermanfaat.
2. Penelitian ini dapat memberikan keterampilan pada peserta didik untuk bias melakukan dan menguasai materi-materi pembelajaran PJOK Teknik Dasar Passing Atas dan Passing Bawah dengan baik dan benar.

c. Bagi Sekolah

1. Membantu sekolah dalam meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didik sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetisi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk mengambil suatu kebijakan dalam pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran yang berbeda.

d. Bagi Peneliti

1. Dapat memberikan pengalaman dalam hal melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan memberi pengalaman dalam situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar.
2. Dapat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran yang lain dalam pembelajaran.